Tim Pengabdian Unimus Tingkatkan Kualitas Hidup ODHA

SEMARANG (KR) - Dalam kesehariannya, orang dengan HIV/AIDS (ODHA) mengalami berbagai kesulitan dalam hidup. Selain kekebalan tubuh berkurang yang mengakibatkan rentan terhadap penyakit, mereka juga menghadapi masalah psikologis, emosional, sosial, dan spiritual. Mereka membutuhkan perawatan khusus dan dukungan sosial dari segenap komponen masyarakat. Sementara itu, kesadaran masyarakat tentang masalah HIV/AIDS masih terbatas pada sesama penderita dan relawan yang terpanggil naluri kemanusiaannya.

"Saat ini terdapat lebih dari 400 ODHA on ART di Kabupaten Kudus terdampingi oleh kelompok dukungan sebaya (KDS 'Kasih'). Namun ada tantangan yang dihadapi dalam mendampingi ODHA. Beberapa masalah penjangkauan di komunitas yang diidentifikasi di antaranya kompleksitas permasalahan individu ODHA dan keluarganya, luas cakupan wilayah dan rasio pendampingan yang tidak proporsional, takut kontak langsung, sistem pencatatan data masih manual, sehingga sering error dan hilang," ujar dosen Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus) Ns Ernawati SKp MKes di kampus setempat, Senin (9/11).

Terkait persoalan itu pula tim Program Pengabdian Masyarakat Unggulan Perguruan Tinggi (PPMUPT) Unimus tahun 2020 dengan ketua Ns Ernawati SKp MKes (Prodi S1 Keperawatan) beranggotakan Drs Ahmad Faturohman MKom (Prodi Informatika Unimus) menggandeng Amran Yobioktobera M.Kom (Politeknik Negeri Semarang) bermitra dengan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kabupaten Kudus, relawaan LSM Kauman, serta KDS 'Kasih' menawarkan solusi dari permasalahan kader dalam pendampingan dan meningkatkan kualitas hidup ODHA.

Didanai Kemenristek BRIN mulai tahun 2020, tim merancang pelayanan kader Kesehatan HIV/-AIDS di komunitas dengan Sistem Elektronik HIV/AIDS Terpadu oleh kader diberi nama 'SEHAT-Kader'app berbasis Web sebagai pencatatan kesehatan pribadi ODHA dan rencana kebutuhan khusus berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas hidup.

Menurut Ns Ernawati SKp MKes, fitur-fitur dalam aplikasi SEHAT-Kader dikembangkan berdasarkan pengalaman praktik pendampingan dan kebutuhan edukasi dari masalah yang sering dialami oleh ODHA. Elemen data meliputi demografi/biodata dan kon-

KR-Sugeng Irianto

Ns Ernawati SKp MKe.

disi klinis ODHA. Selain itu, need assessment, materi edukasi, dan remainder. Sistem ini bersifat mobile dapat diakses melalui smartphone, laptop/komputer yang terhubung ke internet sehingga informasi dapat dilihat kapan pun dan di mana saja.

Menurut Ernawati, aplikasi ini diciptakan untuk mendukung kegiatan operasional rutin kelompok pengguna yaitu kader pendamping, ODHA, dan manajer kasus atau perawat komunitas sebagai koordinator asuhan klien. Penyediaan layanan kesehatan untuk meningkatkan perawatan ODHA menggunakan teknologi aplikasi berbasis Web ini diperlukan dan sesuai dengan kondisi di negara-negara berkembang dengan keterbatasan sumber daya manusia kesehatan.

"Inovasi SEHAT-Kader berbasis Web sangat prospektif meningkatkan kualitas hidup ODHA. Kiranya sangat tepat segenap komponen masyarakat bergerak bersama dalam merespons epidemi HIV/AIDS di wilayah masing-masing. Hal ini sinergi pula dengan tema peringatan Hari AIDS sedunia 1 Desember 2020 yang diusung WHO 'Ending the HIV/AIDS Epidemic: Community by Community' atau Mengakhiri Wabah HIV/AIDS: Komunitas demi Komunitas," jelas Ernawati. **(Sgi)**